

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BUNGA NORMA BERBASIS KURIKULUM MERDEKA UNTUK MENUMBUHKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI SDIT ROBBANI BANJARBARU

Nadia Meilianti^{1*}, Jumiati², Tutus Rani Arifa³

^{1*,2,3} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al – Banjari

*Email koresponden: nadiameilanti01@gmail.com

DOI: 10.62567/micjo.v1i2.56

Article info:

Submitted: 13/02/24

Accepted: 23/04/24

Published: 30/04/24

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penggunaan media pembelajaran bunga norma berbasis kurikulum merdeka dapat meningkatkan kreativitas siswa di SDIT Robbani Banjarbaru. Penelitian juga akan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat penggunaan media ini untuk meningkatkan kreativitas siswa. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Kepala sekolah, guru, dan siswa adalah subjek penelitian. Untuk mengumpulkan data ini, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan. Penurunan, penyajian, dan penarikan kesimpulan adalah teknik analisis data yang digunakan. Untuk mendapatkan keabsahan data, para peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran bunga norma berbasis kurikulum merdeka meningkatkan kreativitas siswa melalui kegiatan 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, dan 3) Evaluasi. Faktor-faktor yang mendukung penggunaan media pembelajaran bunga norma berbasis kurikulum merdeka untuk meningkatkan kreativitas siswa di SDIT Robbani Banjarbaru adalah 1) Kerja Sama dan 2) Fasilitas Sekolah. Faktor-faktor yang menghalangi penggunaan media pembelajaran berbasis kurikulum merdeka untuk meningkatkan kreativitas siswa adalah 1) Jumlah waktu yang tidak mencukupi dan 2) Jumlah siswa.

Kata Kunci: Implementasi, Bunga Norma, Berbasis Kurikulum Merdeka, Kreativitas Siswa.

IMPLEMENTATION OF NORM FLOWER LEARNING MEDIA BASED ON INDEPENDENT CURRICULUM TO FOSTER STUDENT CREATIVITY AT SDIT ROBBANI BANJARBARU.

Abstract

The purpose of this study is to describe how the flower norm learning media, which is based on an independent curriculum, is being implemented at SDIT Robbani Banjarbaru to encourage student creativity. It also aims to identify the factors that facilitate and hinder this implementation. The principal, teacher, and student are the subjects of this case study investigation, which employs a qualitative methodology. Through observation, interviews, and documentation, this data was gathered. The method of data analysis included data reduction, data visualization, and conclusion drawing. To ensure the veracity of the data, the researcher employed source and triangulation

procedures. The application of the Flower Normal Learning Media, which is based on the Independent Curriculum, is intended to encourage student creativity through the activities of 1) Planning, according

to the research findings. 2) Application; and 3) Assessment of floral norm educational materials. Supporting elements for SDIT Robbani Banjarbaru's adoption of norm learning medium based on the autonomous curriculum to encourage student innovation are 1) Collaboration; 2) Educational Assistants. 1) Not enough time to deploy curriculum-based learning materials independently to encourage student innovation at SDIT Robbani Banjarbaru 2) Learners.

Keywords: Implementation, Norm Interest, Independent Curriculum Based, Student Creativity

1. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah salah satu kurikulum terbaik karena memiliki konten pembelajaran yang beragam di dalam kelas. Ini memungkinkan siswa memiliki cukup waktu untuk mempelajari ide-ide dan menguatkan kemampuan mereka. Ada proyek dalam kurikulum ini yang bertujuan untuk meningkatkan pencapaian profil siswa Pancasila. dan dibuat sesuai dengan tema yang ditetapkan oleh pemerintah. Karena proyek ini tidak bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu, itu tidak terikat dengan isi topik. (Direktorat PAUD, Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah, 2022).

Konsep belajar merdeka sangat berbeda dari program pendidikan formal di Indonesia. Konsep pendidikan baru ini sangat mempertimbangkan kemampuan kognitif unik siswa. Belajar secara mandiri dan guru penggerak adalah dua pilar pendidikan yang paling penting. Belajar bebas berarti guru dan siswa memiliki kebebasan untuk menciptakan sesuatu baru dan belajar secara kreatif dan mandiri. (Ani Widyastuti, 2022).

Dalam kurikulum pendidikan Pancasila yang merdeka ini, siswa tidak hanya di didik untuk menjadi pintar tetapi juga di didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil pengajar Pancasila menggambarkan siswa Indonesia sebagai orang yang abadi yang memiliki kemampuan di seluruh dunia dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. dengan enam karakteristik utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. (Maulana Arafat Lubis, 2022)

Profil Pengajar Pancasila Indonesia memungkinkan orang untuk menjadi manusia yang unggul dan produktif di abad ke-21, era teknologi yang semakin maju dan globalisasi. Selain itu, diharapkan siswa Indonesia memiliki kemampuan untuk berkontribusi pada pembangunan global yang berkelanjutan dan memiliki kekuatan untuk menghadapi tantangan yang akan datang. Tujuan pembelajaran jangka panjang di sekolah adalah profil pelajar pancasila untuk membentuk kompetensi dan karakter yang penting bagi siswa. (Kusumawati E, 2022).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian siswa dan mendorong proses belajar mereka. Batasan ini cukup luas dan mendalam, dan mencakup pemahaman kita tentang sumber, lingkungan, manusia, dan metode yang digunakan untuk belajar atau mengajar. (Ekayani, Putu, 2017).

Bunga norma adalah salah satu media pembelajaran yang sudah ada yang berbasis kurikulum merdeka dan disesuaikan dengan demografi siswa pancasila. Buku Guru PPKn (Resha Hadi Sucipto, 2021). menyatakan bahwa media tersebut dapat dibuat dengan cara yang sederhana, yaitu dari kertas origami berwarna-warni yang digunting oleh guru dan ditempelkan pada kertas HVS. Selanjutnya, aturan harus ditulis, baik di sekolah maupun di rumah, dengan pensil baru yang diberi spidol warna. Tulisan harus lebih tebal. Selain itu, ada hal lain yang biasa dilakukan guru media: bunga

standar ini bisa digunakan dengan mencolok kabel USB ke layar LCD laptop. Bunga standar akan muncul di depan layar laptop. Ini dilakukan untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran PPKn dan mengetahuinya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu cara guru menggunakan media pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif dan metode kerja kelompok. Oleh karena itu, karena berhubungan dengan proyek penguat pancasila dan berbasis kurikulum merdeka, penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat penting untuk meningkatkan kreativitas siswa. Media pembelajaran ini tidak hanya dapat digunakan untuk beberapa

mata pelajaran yang sudah menggunakan kurikulum merdeka, tetapi juga untuk pembelajaran PPKn untuk siswa di kelas dua.

Hasil observasi awal penelitian menunjukkan bahwa SDIT Robbani Banjarbaru adalah salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka dan kurikulum SD IT Robbani dengan sistem pendidikan penuh hari. Untuk melaksanakan pembelajaran PPKn, membuat media pembelajaran di kelas sudah sangat cukup. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa tidak mengalami kesulitan lagi dalam menempel dan menuliskan peraturan sekolah, dengan bantuan guru dan siswa dari kelompok mereka yang berbeda.

SDIT Robbani memiliki kelebihan dibandingkan sekolah lain. Kelasnya bersih dan terorganisir. Ruang kelas dirancang semenarik mungkin, sarana dan prasarana yang memadai seperti Smart TV, AC, dan Westafel, dan posisi duduk terus diubah dalam jangka waktu tertentu. Ada banyak kegiatan ekstrakurikuler di sekolah Robbani, yaitu Qur'an dan Tahfidz. Kebiasaan membaca dan menghafal doa setiap hari. Ada buku penghubung, kegiatan guru, tamu, dan kunjungan belajar, dan sholat dhuha dan sholat wajib guru yang mendampingi.

Beberapa studi yang berkaitan tentang "Implementasi Media Pembelajaran Bunga Norma Berbasis Kurikulum Merdeka untuk Menumbuhkan Kreativitas Siswa di SDIT Robbani Banjarbaru telah oleh peneliti terdahulu (Mohammad Syarifuddin pada tahun 2022), (Dinar Martia Azizah pada tahun 2022), (Annisa Ratu Lestari pada tahun 2020), dan Rismalinda Andriani pada tahun 2022). Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode pembelajaran PPKn yang berbasis kurikulum merdeka ini sangat penting untuk diberikan kepada anak-anak sejak dini. Guru harus membuat modul, capaian, tujuan, model, dan penilaian pembelajaran sesuai dengan dimensi profil siswa Pancasila: Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebhinekaan Global, Mandiri, Bergotong Royong, Bernalar Kritis, dan Kreatif, bersama dengan elemen pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Jika ini tercapai, profil siswa Pancasila akan mencapai tujuan untuk menciptakan media pembelajaran bunga norma berbasis kurikulum merdeka.

Dengan mengingat hal-hal di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Implementasi Media Pembelajaran Bunga Norma Berbasis Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Di SDIT Robbani Banjarbaru. Karena peneliti ingin melihat bagaimana siswa dan siswi membuat dan mempraktekkan secara langsung pembuatan media pembelajaran bunga norma yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari di SDIT Robbani Banjarbaru berbasis kurikulum merdeka. Mereka juga ingin mendeskripsikan dan menganalisis kegiatan ini serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat setelah melakukan kegiatan tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang merupakan studi kasus (Sugiyono, 2016). Penelitian kualitatif biasanya menggunakan deskripsi dan sering menggunakan pendekatan analisis induktif. (Haidir, 2019). Penekanan pada proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan untuk menyesuaikan fokus penelitian dengan data lapangan. Landasan teori juga membantu memberikan gambaran luas tentang latar belakang penelitian sebagai bahan untuk diskusi tentang hasil penelitian. (Rukin, 2019).

Studi kasus, atau case study, adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian pendidikan bertujuan untuk memecahkan masalah. Studi kasus retrospektif (memperbaiki) dan prospektif. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Aktivitas analisis termasuk reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*drawing conclusion/verivication*). (Sugiyono, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

- a. Perencanaan Implementasi Media Pembelajaran Bunga Norma Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Menumbuhkan Kreativitas Siswa di SDIT Robbani Banjarbaru

Hasil penelitian yang dilakukan di SDIT Robbani Banjarbaru tentang Implementasi Media Pembelajaran Bunga Norma Berbasis Kurikulum Merdeka untuk Menumbuhkan Kreativitas Siswa menunjukkan bahwa metode ini sudah digunakan. Hasil penelitian ini dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Dalam tahap perencanaan, guru sebelumnya harus membuat modul ajar, melakukan analisis capaian pembelajaran, membuat tujuan pembelajaran, merencanakan dan melaksanakan asesment diagnostik, mengembangkan modul ajar, menyesuaikan pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik, dan melakukan asesment formatif dan sumatif.

Menurut kepala sekolah SDIT Robbani Banjarbaru, tidak ada kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan Media Pembelajaran Bunga Norma Berbasis Kurikulum Merdeka untuk Menumbuhkan Kreativitas Siswa. Mereka mengatakan bahwa siswa memiliki buku teks dan media pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan modul ajar mereka sendiri. Karena guru-gurunya, bersama dengan kepala sekolah dan manajemen, sekolah penggerak memiliki sumber daya yang memadai untuk produksi media.

Dengan memperkuat dokumentasi proyek, hasil observasi dan wawancara digunakan untuk membuat media pembelajaran bunga norma berbasis kurikulum merdeka bersama guru dan siswa melalui kerja sama atau diskusi kelompok. Materi pembelajaran bunga norma diambil dari Buku Guru PPKn Kelas 2 SD/MI.

Tabel 4.1 Materi pembelajaran PPKn yang berkaitan dengan standar di Sekolah Dasar Islami Terpadu Robbani Banjarbaru

No.	Pembagian Aturan di sekolah	Contoh Aturan di sekolah
1	Aturan saat berbicara	Tidak memotong pembicaraan orang lain
2.	Aturan saat berpakaian	Menutup Aurat
3.	Aturan saat berperilaku	Datang ke sekolah tepat waktu

Di kelas 2A dan 2C, pelajaran tentang media pembelajaran bunga normal dilakukan secara langsung oleh dua guru. Guru memberikan penjelasan terlebih dahulu, dan siswa kemudian melakukan apa yang diminta oleh guru. Sekolah Dasar 5

Islam Terpadu Robbani Banjarbaru memiliki sumber daya yang sangat baik untuk membuat media pembelajaran bunga standar dari Ustadzah Kurnia. Kertas HVS dan kertas origami sudah disiapkan dengan baik sebagai bahan untuk membuat media, dan alat seperti selotip dan gunting juga sudah disiapkan oleh guru sebelum memulai membuat keterampilan media pembelajaran bunga standar dari Ustadz Iman. Sumber daya yang digunakan termasuk laptop, kertas HVS, kertas origami, dan dadu.

b. Pelaksanaan Implementasi Media Pembelajaran Bunga Norma Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Menumbuhkan Kreativitas Siswa di SDIT Robbani Banjarbaru

Media pembelajaran bunga normal terdiri dari tiga tahap, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan umum setiap pembelajaran. Untuk membuat siswa termotivasi untuk mengikuti dan membuat media pembelajaran, nyanyian ditambahkan untuk memberikan gambaran tentang materi atau media yang ingin mereka buat dan pelajari.

Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembuatan media pembelajaran bunga standar di SDIT Robbani Banjarbaru memiliki tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Guru memulai kegiatan dengan memberikan apersepsi kepada siswa agar mereka mengenal aturan terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke kegiatan inti. Kegiatan inti menjelaskan kepada siswa bagaimana membuat media bunga norma tersebut sesuai dengan materi yang telah mereka pelajari. Siswa memperhatikan kegiatan ini dengan cermat

sebelum melakukannya secara langsung. Kegiatan penutup diakhiri dengan menggunakan bahasa yang mereka pahami secara bersama-sama.

c. Evaluasi Media Pembelajaran Bunga Norma Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Menumbuhkan Kreativitas Siswa di SDIT Robbani Banjarbaru

Siswa dievaluasi setelah kelas selesai. Guru melakukan evaluasi berdasarkan kehadiran dan absensi siswa, ulangan harian, dan evaluasi tengah dan akhir semester, yang dilakukan sesuai dengan jadwal sekolah. Ketika siswa dalam kelompoknya menulis dan menempelkan batang di setiap aturan pada kelopak, mereka akan mendapatkan 10 poin. Siswa dapat menempelkan batang di atas pot atau menempel semuanya sesuai, tetapi kelopaknya bisa keselip atau selip, dan jika siswa tidak bekerja sama, mereka akan kehilangan bintang atau poin.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Media Pembelajaran Bunga Norma Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Menumbuhkan Kreativitas Siswa di SDIT Robbani Banjarbaru

1) Faktor Pendukung

a) Kerjasama

Keterampilan dan kerja sama adalah hal penting dalam dunia pendidikan. Kerja sama dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih cepat. Salah satu contohnya adalah media pembelajaran PPKn. Kerja sama sangat dibutuhkan oleh guru karena peran kerja sama sangat penting untuk mendukung dan mendorong siswa untuk belajar menggunakan keterampilan media baik di rumah maupun di sekolah (Nurriti Teni 2018).

b) Orang Tua:

Media Pembelajaran Bunga Norma tidak terlepas dari peran kerja sama antara guru dan orang tua; peran orang tua juga sangat penting dalam pembuatan media pembelajaran bunga norma. Kerja sama antara guru di sekolah dan orang tua di rumah untuk mendukung pendidikan siswa dan mendorong mereka untuk terus berkarya, terutama untuk kepentingan siswa kelas 2 (Muhammad Nur Wangid, 2016).

c) Fasilitas

Meningkatkan kreativitas peserta didik baik di sekolah maupun di rumah didukung oleh ketersediaan fasilitas, yaitu persiapan dan penyediaan alat dan bahan yang diperlukan untuk menerapkan media pembelajaran bunga (Muhammad Nur Wangid 2016).

2) Faktor Penghambat

a) Kurangnya Waktu

Kurangnya waktu jam pelajaran untuk membuat media pembelajaran bunga norma adalah salah satu faktor yang menghambat prosesnya. Karena waktunya terbatas, mereka tidak dapat menyelesaikan tugas membuat media bunga norma tepat waktu. Muhammad (2015).

b) Siswa
Salah satu faktor penghambat dalam membuat media pembelajaran bunga norma adalah siswa. Siswa menghadapi tantangan yang lebih besar dalam mempresentasikan, menulis, dan menempelkan bunga dalam kelompok dengan berbagai macam karakter dan karakteristik yang berbeda. Menurut Permadi dan Affan (2015).

Pembahasan

1. Implementasi Media Pembelajaran Bunga Norma Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Menumbuhkan Kreativitas Siswa di SDIT Banjarbaru

Setiap pembuatan media pembelajaran memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam pembuatan media bunga biasa, guru bertanggung jawab untuk menyusun perencanaan mulai dari ide-ide tentang materi, peralatan, dan bahan yang diperlukan.

Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Media Pembelajaran Bunga Norma Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Menumbuhkan Kreativitas Siswa di SDIT Robbani Banjarbaru

a) Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang mendukung penggunaan media pembelajaran bunga norma berbasis kurikulum merdeka untuk meningkatkan kreativitas siswa di SDIT Robbani Banjarbaru yang pertama adalah kerja sama, dukungan orang tua, dan fasilitas sekolah yang memadai.

b) Faktor Penghambat

Faktor penghambat pertama adalah waktu yang dibutuhkan guru untuk menyiapkan alat dan bahan untuk media ini, yang memerlukan waktu yang lebih lama, dan siswa menghadapi tantangan yang lebih besar dalam mempresentasikan, menulis, dan menempelkannya dalam kelompok dengan berbagai macam karakter dan karakteristik.

4. KESIMPULAN

Studi di SDIT Robbani Banjarbaru menemukan bahwa dalam perencanaan kurikulum merdeka, guru harus memiliki kemampuan untuk memilih dan mengubah modul ajar yang sudah ada sesuai dengan profil penguatan pancasila, yang mencakup capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, dan penilaian evaluasi. Di SDIT Robbani Banjarbaru, Media Pembelajaran Bunga Norma Berbasis Kurikulum Merdeka digunakan untuk Menumbuhkan Kreativitas Siswa. Media ini terdiri dari kegiatan pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang disesuaikan dengan modul ajar yang dibuat oleh guru. Metode evaluasi formatif dan sumatif digunakan untuk menilai media pembelajaran bunga norma berbasis kurikulum merdeka. Untuk melakukan penilaian ini, guru memeriksa prosedur dan hasil siswa. Untuk setiap siswa, guru

memberikan poin untuk menciptakan media pembelajaran bunga standar. Waktu yang tidak mencukupi dan Peserta didik

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Muhammad. (2019) *Efektivitas Penggunaan Media LCD dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*, Jurnal of Education and Intruction.
- Ahmad, Hafid, (2018). *Sumber dan Media Pembelajaran*, Jurnal Wawawsan Keislaman. Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen "Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka", repository.kemendikbud.go.id. Dikutip dari Kompas : 5 April 2023
- E, Kusumawati. (2022). *Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Jenjang Sekolah Dasar di SD Islam 2 Jamsaren Surakarta*. *Bernas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 866-893.
- Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan : Metode Pendekatan dan Jenis*. Jakarta : KENCANA
- Lubis Arafat Maulana, (2020) *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta : Penerbit Kencana.
- Muhajir, (2015). *Faktor – Faktor Penghambat Media Pembelajaran Seni Budaya di SMPN 1 Tegalsari*. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Vol, 1. No.2*
- Permadi, Affan. (2015), *Faktor – Faktor Pendukung Media Pembelajaran Seni Budaya di SMPN 1 Tegalsari*. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Vol 1,. No.2*.
- Putu, Ekayani. (2021). *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Ganesha Singaraja*, No.1.
- Rukin, (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Takalar : Ahmad Cendikia



- Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor – Faktor yang mempengaruhi*, Jakarta : Penerbit Rineka Cipta,
- Suardi, Muhammad. (2017) ‘‘ Dasar – Dasar Pendidikan ’’, Yogyakarta : Penerbit Parama Ilmu. 126
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Supriyono, (2018). *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*.
Jurnal Pendidikan Dasar Vol, 2 No.1
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif : Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan*. Bandung : Penerbit Alfabeta,
- Teni, Nurrita. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Misykat Vol,3. No.1.
- Widyastuti, Ani. (2022). *Merdeka Belajar dan Implementasinya*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Wahid, Abdul. (2018). *Pentingnya Media Pembelajaran : Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*.
Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, Vol,5 No.2.
- Wangid, Nur Muhammad. (2016). *Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan, Vol.2, No.1.